

BAB 5

Model Pendidikan Ekonomi Berbasis Kebudayaan: Sinergi Kearifan Lokal dan Nilai Kebhinekaan

Lilik Sri Hariani¹

A. Urgensi Pendidikan Ekonomi Berbasis Budaya

Pendidikan ekonomi di Indonesia sering kali disajikan dalam format yang seragam dan terpusat, dengan pendekatan yang lebih menekankan pada teori dan konsep global tanpa mempertimbangkan konteks lokal. Ada dua hal penting berkenaan dengan tantangan dan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan ekonomi di Indonesia saat ini (Purnamasari et al., 2017). Pertama, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam membangun suatu masyarakat Indonesia baru di era globalisasi dan reformasi.

Lilik Sri Hariani

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang,

*Email: liliksrihariani@unikama.ac.id

© 2025 Editor & Penulis

Hariani, L. S. (2025). Model Pendidikan Ekonomi Berbasis Kebudayaan: Sinergi Kearifan Lokal dan Nilai Kebhinekaan. Dalam Ariffudin, I & Liskinasih, A (Eds).

Kedua, sistem pendidikan cenderung parsial telah menjadikan manusia-manusia Indonesia yang kurang memahami dan menghargai budaya. Hal ini menyebabkan pendidikan ekonomi kurang relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, penting untuk mengembangkan model pendidikan ekonomi yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai kebhinekaan sebagai landasan dalam membentuk karakter dan identitas bangsa.

Kearifan lokal (local wisdom) merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut (Siahaan, 2018). Kearifan lokal mencakup pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat sebagai hasil interaksi dengan lingkungan alam dan sosialnya. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat (Siahaan, 2018). Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap alam merupakan bagian dari kearifan lokal yang dapat dijadikan dasar dalam pendidikan ekonomi. Sebagai contoh, masyarakat nelayan di pesisir Danau Tempe, Sulawesi Selatan, menerapkan nilai sipakatau yang berarti saling menghormati dan membangun kepercayaan dalam komunitas. Nilai ini membentuk pola pendidikan ekonomi

yang mengedepankan kepedulian terhadap ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam.

Apresiasi yang kuat terhadap budaya lokal akan memberikan kemampuan kepada individu untuk mengelola dirinya sehingga mampu bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab atas kehidupannya sebagai individu, anggota masyarakat lokal dan warga Negara Indonesia. Di tengah kekuatan-kekuatan besar di era globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga batas-batas teritorial suatu Negara bukan lagi menjadi hal dominan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Purnamasari et al., 2017).

Selain itu, nilai kebhinekaan sebagai identitas bangsa Indonesia yang majemuk juga perlu diintegrasikan dalam pendidikan ekonomi. Pendidikan yang berbasis pada nilai kebhinekaan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam mencapai pendidikan yang inklusif dan berkualitas (SDGs 4). Nilai kebhinekaan dalam pendidikan ekonomi adalah penerapan prinsip "Bhinneka Tunggal Ika" dalam kegiatan ekonomi, yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman dan bekerja sama dalam berbagai perbedaan. Ini mencakup toleransi, kesetaraan, dan keadilan sosial dalam kegiatan ekonomi.

Pendidikan ekonomi perlu mendorong siswa untuk menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya dalam kegiatan ekonomi. Ini dapat dicapai melalui studi kasus,

simulasi, dan contoh nyata. Siswa perlu diajarkan untuk saling menghormati hak-hak asasi dalam hidup bermasyarakat dan dalam kegiatan ekonomi. Ini termasuk menghormati hak-hak konsumen, produsen, dan pekerja. Pendidikan ekonomi perlu menekankan pentingnya kesetaraan dan tidak diskriminasi dalam kegiatan ekonomi. Ini termasuk memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan memperoleh manfaatnya. Pendidikan ekonomi harus mengajarkan pentingnya keadilan sosial dalam kegiatan ekonomi. Ini termasuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya menguntungkan sebagian orang, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan ekonomi perlu mendorong siswa untuk bekerja sama dengan orang lain yang berbeda latar belakangnya dalam kegiatan ekonomi. Ini dapat dicapai melalui proyek kelompok, simulasi, dan kegiatan sosial.

Integrasi kearifan lokal dan nilai kebhinekaan dalam pendidikan ekonomi bertujuan untuk melestarikan budaya lokal, meningkatkan pemahaman tentang ekonomi, dan menumbuhkan sikap toleransi serta kerjasama antar individu dari berbagai latar belakang. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber daya pembelajaran yang relevan dan menarik, sementara nilai kebhinekaan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan membangun persatuan. Integrasi kearifan lokal dan nilai kebhinekaan dalam pendidikan ekonomi tidak hanya akan meningkatkan relevansi materi ajar, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Kebhinekaan yang sangat diperlukan oleh generasi muda

dalam hal ini adalah peserta didik saat ini terancam tergerus oleh zaman yang semakin berkembang pesat (Mulyangga et al., 2025). Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara ekonomi, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan budaya yang tinggi, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Subbab pertama berisi latar belakang, kondisi terkini, permasalahan, dan metodologi. Poin-poin tersebut selayaknya disarikan dalam bentuk yang sederhana dan ringkas. Kemudian, di akhir subbab ini perlu disampaikan argumen utama yang akan dibangun atau yang menjadi tujuan pada bab ini.

B. Konsep Dasar Pendidikan Ekonomi

Pendidikan ekonomi adalah disiplin yang mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi pada bidang pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan. Dalam dunia yang kompleks peserta didik dihadapkan dengan tantangan ekonomi yang sangat besar. Pendidikan ekonomi mempelajari bagaimana prinsip-prinsip ekonomi seperti penawaran, permintaan, biaya, manfaat, dan investasi diterapkan dalam konteks pendidikan. Pendidikan ekonomi membantu memahami bagaimana sumber daya pendidikan (seperti dana, guru, fasilitas) dialokasikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan ekonomi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek ekonomi

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mankiw (2018), ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti mengajarkan peserta didik untuk membuat keputusan ekonomi yang bijak dan bertanggung jawab

Secara umum tujuan pendidikan ekonomi adalah untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan pengambil keputusan yang efektif melalui pengalaman belajar di dunia nyata dan metode pengajaran yang terintegrasi dengan teknologi (Wyk, 2015). Pentingnya pendidikan ekonomi jauh melampaui tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar penawaran dan permintaan serta cara kerja ekonomi. Ekonomi dapat diajarkan dengan menghasilkan pengetahuan baru dengan bantuan mengekspos mahasiswa ke lingkungan belajar dan pengalaman nyata. Pengajaran ekonomi di abad kedua puluh satu ini mengharuskan pendidik untuk menerapkan pengajaran dan pembelajaran terintegrasi teknologi yang efektif, serta strategi penilaian tidak hanya untuk mencapai hasil kritis lintas bidang, tetapi juga memberikan dukungan berkelanjutan. Pendidik ekonomi harus mampu menyeimbangkan antara teori dan praktik. Pendidik harus inovatif dan berimprovisasi dengan menggunakan keterampilan teknologi, mereka harus bergerak maju ke arah penggunaan teknologi sebagai alat untuk memungkinkan peserta didik menjadi pemikir yang kreatif, berempati, dan berwawasan luas di dunia digital ini.

Pendidikan ekonomi memainkan peran penting dalam pembangunan karakter dan bangsa. Pendidikan ekonomi membantu membentuk individu yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan berintegritas (Inanna, 2018), serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam pembentukan karakter; pendidikan ekonomi mengajarkan individu keterampilan penting dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, berinvestasi, dan membuat keputusan finansial yang bijaksana. Untuk meningkatkan nilai-nilai moral; pendidikan ekonomi mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika bisnis, yang penting dalam membangun karakter yang kuat. Untuk meningkatkan kesadaran sosial; pendidikan ekonomi dapat membantu individu memahami dampak keputusan ekonomi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga mendorong mereka untuk menjadi warga negara yang peduli dan bertanggung jawab.

Sedangkan, dalam pembangunan bangsa, peran pendidikan sangat penting dan krusial dalam membentuk karakter bangsa yang baik dalam untuk menghadapi tantangan globalisasi (Dirgantoro, 2016). Untuk pertumbuhan ekonomi; pendidikan ekonomi mengajarkan pertumbuhan ekonomi di mana pendidikan ekonomi yang baik dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih kompeten dan produktif, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk inovasi dan kreativitas; pendidikan ekonomi dapat membantu individu mengembangkan keterampilan inovasi dan kreativitas, yang penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Dalam meningkatkan daya saing; Pendidikan ekonomi

mengajarkan bagaimana meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ekonomi, sehingga dapat membantu meningkatkan daya saing bangsa di pasar global. Untuk meningkatkan kemakmuran yang merata; pendidikan ekonomi mengajarkan bagaimana mengurangi kesenjangan pendapatan dan menciptakan kemakmuran yang lebih merata di seluruh masyarakat.

C. Kearifan Lokal Sebagai Sumber Nilai Ekonomi

Kearifan lokal adalah nilai-nilai dan praktik budaya yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun di suatu wilayah, yang menjadi pedoman hidup dan identitas masyarakat setempat. Nilai-nilai tersebut diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari. Kearifan lokal tidak hanya berupa praktik-praktik atau tradisi, tetapi juga mencakup nilai-nilai luhur, norma, etika, dan hukum adat yang menjadi pedoman hidup masyarakat. Kearifan lokal sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan, karena merupakan warisan budaya yang bernilai tinggi dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat. Kearifan lokal juga merupakan pandangan hidup dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat lokal (Ramadhan et al., 2022)

Kearifan lokal juga bisa diartikan sebagai sistem pengetahuan masyarakat lokal atau pribumi (*indigeneous knowledge system*) yang bersifat empirik dan pragmatis. Sistem ini mengintegrasikan pengetahuan, budaya, dan kelembagaan serta praktik mengelola sumber daya alam. Jadi

sederhananya, nilai-nilai kearifan lokal diyakini kebenarannya oleh masyarakat. Kemudian, mereka menjadikannya sebagai acuan dalam bertindak sehari-hari.

Beberapa contoh kearifan lokal yang relevan dalam pendidikan ekonomi antara lain:

1. Sipakatau (Makassar): Sipakatau, adalah pandangan bersama, adalah kepribadian orang yang mengakulturasikan. Sisi positif dari sipakatau menunjukkan bahwa budaya Makassar memposisikan manusia sebagai makhluk Tuhan yang dimuliakan dan dengan demikian manusia harus dihormati dan diperlakukan dengan baik. Budaya Sipakatau memiliki nilai bagaimana menempatkan seseorang pada situasi sebagai pribadi dimana didikan ini sesuai dengan agama (Fadhilah & Rahman, 2023). Nilai saling menghormati dan membangun kepercayaan dalam komunitas nelayan di Danau Tempe, Sulawesi Selatan. Pola pendidikan ekonomi masyarakat nelayan pesisir Danau Tempe terintegrasi dalam kearifan lokal sipakatau yang mengedepankan rasa saling menghormati untuk membangun kepercayaan dalam komunitas. Nilai ini membentuk pola pendidikan ekonomi yang mengedepankan kepedulian terhadap ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam.
2. Subak (Bali): Subak adalah sistem pengairan masyarakat Bali yang menyangkut hukum adat (Hukum Adat) dan mempunyai ciri khas, yaitu sosial-pertanian-keagamaan dengan tekad dan semangat

gotong royong dalam usaha memperoleh air dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan air dalam menghasilkan tanaman pangan terutama padi dan palawija (Kumarananda, 2022). Sistem irigasi tradisional yang tidak hanya mendukung pertanian berkelanjutan tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di antara petani. Sistem ini diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO dan mencerminkan integrasi antara ekonomi dan budaya lokal. Sistem ini mengatur distribusi air ke sawah dengan cara yang adil dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip Tri Hita Karana, yaitu keseimbangan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam.

3. Pasar Terapung (Kalimantan): Pasar tradisional yang seluruh aktivitasnya dilakukan di atas air dengan menggunakan perahu. Pasar terapung di Kalimantan, khususnya di Kalimantan Selatan, adalah pasar tradisional yang beroperasi di atas sungai. Pasar ini menjadi ikon wisata yang unik dan telah ada sejak ratusan tahun. Di Banjarmasin, ada Pasar Terapung Muara Kuin dan Pasar Terapung Kuin Alalak, sementara di Martapura ada Pasar Terapung Lok Baintan. Pasar terapung ini menjadi bukti kearifan lokal masyarakat Kalimantan dalam memanfaatkan sungai sebagai media transportasi dan interaksi sosial. Pasar terapung ini merupakan bentuk kearifan lokal ekonomi masyarakat wilayah Kalimantan yang mengedepankan nilai kebersamaan dan keberagaman dalam aktivitas ekonomi. Pasar Terapung sendiri

merupakan Landmarknya Kota Banjarmasin yang kerap menjadi tujuan destinasi wisata utama. Bahkan, bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, terasa belum lengkap apabila tidak berkunjung ke Pasar Terapung (Klikkalsel.com, 2023)

Nilai-nilai ekonomi dalam praktik budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan ekonomi agraris mencakup prinsip-prinsip kebersamaan, solidaritas, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Gotong royong, misalnya, sebagai bentuk kerja sama sukarela, menciptakan rasa kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat. Tradisi gotong royong merupakan bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan (Sudrajat, 2023). Gotong royong mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan tolong-menolong yang telah diwariskan turun-temurun, menjadi pondasi penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat (Kurnia et al., 2023). Dalam konteks ekonomi, gotong royong dapat membantu mengurangi biaya pembangunan, seperti membangun infrastruktur desa atau memperbaiki jalan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Gotong royong juga dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha mikro, menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Sementara musyawarah memastikan keputusan yang adil dan inklusif. Musyawarah, sebagai proses pengambilan keputusan melalui diskusi dan negosiasi, memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam menentukan arah dan kebijakan ekonomi. Nilai-nilai seperti mufakat dan keadilan menjadi

dasar dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya mendukung terciptanya tata kelola yang baik dan akuntabel. Ekonomi agraris, yang didasarkan pada nilai-nilai lokal, mendorong pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab. Ekonomi agraris, yang didasarkan pada pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, mencerminkan prinsip-prinsip berkelanjutan dan keberlanjutan lingkungan. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah dapat diterapkan dalam pengelolaan sumber daya alam, memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya tersebut dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

D. Nilai Kebhinekaan dalam Pendidikan Ekonomi

Kebhinekaan berasal dari kata “bhineka” yang berarti berbeda-beda. Dalam konteks Indonesia, kebhinekaan merujuk pada keberagaman budaya, suku, agama, ras, dan bahasa yang membentuk jati diri bangsa. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia secara eksplisit mengakui keberagaman ini melalui sila ketiga, yaitu “Persatuan Indonesia”. Dalam dunia pendidikan, kebhinekaan dimaknai sebagai pendekatan multikultural yang menekankan pentingnya saling menghormati, toleransi, dan kolaborasi antar kelompok sosial. Pendidikan ekonomi yang berbasis kebhinekaan tidak hanya menekankan pada pencapaian individu, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan, empati, dan keadilan sosial dalam kegiatan ekonomi.

Nilai kebhinekaan dalam pendidikan ekonomi adalah upaya untuk menanamkan rasa toleransi, menghargai perbedaan, dan semangat persatuan dalam kegiatan ekonomi, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan berbagai kelompok budaya dan latar belakang dengan positif. Di lingkungan sekolah, peserta didik akan bertemu dengan berbagai individu yang memiliki beragam karakter yang terbentuk dari berbagai latar belakang budaya (Khoiriyah et al., 2024). Nilai kebhinekaan dalam pendidikan ekonomi juga mencakup prinsip keadilan sosial dalam kegiatan ekonomi, tanpa membedakan suku, ras, atau golongan.

Nilai kebhinekaan, dengan fokus pada persatuan dan keragaman, sangat relevan dengan pembangunan ekonomi inklusif. Kebhinekaan yang kuat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kolaborasi, pertukaran ide, dan akses yang lebih luas bagi semua lapisan masyarakat. Kebhinekaan menjadi landasan untuk membangun ekonomi yang adil dan berkelanjutan, dimana semua kelompok masyarakat dapat merasakan manfaat pertumbuhan ekonomi. Kondisi seperti ini sebagai wujud dari pembangunan ekonomi pada kondisi ideal, yakni mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk, menihilkan ketimpangan antar wilayah, dan membuka akses serta kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah (Wasudewa et al., 2024).

E. Model Pendidikan Ekonomi Berbasis Kebudayaan

Model pendidikan ekonomi berbasis kebudayaan adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek budaya lokal dan nasional ke dalam mata pelajaran ekonomi. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai ekonomi yang relevan dengan budaya mereka, serta mendorong penggunaan budaya lokal dalam kegiatan ekonomi. Pembelajaran ekonomi berbasis budaya ini dapat memberikan banyak manfaat (Akmalia et al., 2023), seperti meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal, mengembangkan karakter dan sikap positif, serta menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis baru. Selain itu, pendekatan ini membantu melestarikan warisan budaya, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Model pendidikan ekonomi berbasis kebudayaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang sensitif sehingga setiap peserta didik merasa dihormati dan didengarkan. Pendekatan pembelajaran ekonomi berbasis budaya berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan.

Model pendidikan ekonomi berbasis kebudayaan memiliki beberapa prinsip dasar yang penting. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan ekonomi dengan nilai-nilai budaya, menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Beberapa prinsip dasar model pendidikan ekonomi berbasis kebudayaan:

1. Relevansi Budaya: Pendidikan ekonomi harus dihubungkan dengan konteks budaya lokal, termasuk nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal.
2. Partisipasi Aktif: Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi, eksplorasi, maupun penerapan pengetahuan ekonomi dalam konteks budaya lokal.
3. Kemandirian: Pendidikan ekonomi mendorong peserta didik untuk menjadi mandiri dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam hal konsumsi maupun produksi.
4. Kolaborasi: Pendidikan ekonomi melibatkan kolaborasi antara peserta didik, guru, dan komunitas dalam memecahkan masalah ekonomi yang relevan dengan budaya.
5. Kearifan Lokal: Pendidikan ekonomi memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran.
6. Nilai-nilai Budaya: Pendidikan ekonomi mengintegrasikan nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
7. Keterlibatan Komunitas: Pendidikan ekonomi melibatkan komunitas dalam proses pembelajaran, misalnya dengan melibatkan tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, atau lembaga pendidikan lainnya.
8. Praktik Nyata: Pendidikan ekonomi tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga

memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan ekonomi dalam praktik nyata, misalnya melalui kegiatan usaha kecil, simulasi pasar, atau studi kasus.

Adanya pengaplikasian prinsip-prinsip ini, pendidikan ekonomi berbasis kebudayaan dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ekonomi, sekaligus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal. Disamping mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut, Model pendidikan ekonomi berbasis kebudayaan dan diintegrasikan dengan strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan mudah memahami materi tersebut. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kontekstual adalah studi kasus, proyek lokal, dan praktik budaya.

Studi kasus adalah metode pembelajaran yang menggunakan kasus nyata atau simulasi untuk membantu siswa memahami konsep atau teori tertentu. Siswa dapat menganalisis kasus, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Studi kasus dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan dunia nyata. Proyek lokal adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah atau mengembangkan produk yang relevan dengan lingkungan sekitar. Proyek ini dapat berupa penataan lingkungan sekolah, membuat karya seni dari bahan daur

ulang, atau melakukan penelitian tentang kearifan lokal. Proyek lokal dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Praktik budaya adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mempelajari dan mempraktikkan budaya lokal. Hal ini dapat berupa mempelajari tari tradisional, memainkan musik tradisional, atau membuat makanan tradisional. Praktik budaya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan memperkaya pengetahuan mereka tentang warisan budaya. Dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual, siswa dapat belajar dengan lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

F. Penerapan Model Pendidikan Ekonomi Berbasis Kebudayaan di Malang

Kota Malang dikenal sebagai pusat pendidikan di Jawa Timur dengan berbagai perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Brawijaya (UB), dan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (Unikama). Selain itu, Malang juga kaya akan keberagaman budaya, seperti seni pertunjukan, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional. Keberagaman ini menjadi potensi besar untuk diintegrasikan dalam model pendidikan ekonomi yang berbasis kebudayaan.

Inisiatif dan Praktik Terbaik di Perguruan Tinggi di Malang

1. Universitas Negeri Malang (UM)

- Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Nilai Pancasila dan Budaya Lokal: Penelitian di UM menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi yang mengintegrasikan nilai Pancasila dan budaya lokal dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ekonomi siswa. Pendekatan ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan telah divalidasi oleh para ahli.
- Seminar Nasional Interpretasi Nilai-Nilai Ekonomi Pancasila: Fakultas Ekonomi UM mengadakan seminar untuk membahas penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam konteks digitalisasi, sebagai langkah awal dalam pengembangan mata kuliah Ekonomi Pancasila di kampus.

2. Universitas Brawijaya (UB)

- Program Sekolah Keragaman: UB melaksanakan program yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan akademisi untuk membangun komunitas inklusif melalui pengolahan keragaman dan multikulturalitas. Program ini mencakup penguatan nilai-nilai multikulturalisme pada mata kuliah Pancasila di lingkungan UB dan di lima desa di Malang Raya.
- Pendampingan Guru di Singosari: UB mendukung pengembangan Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Singosari dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan guru yang

memiliki kompetensi penelitian sederhana dan kemampuan berbagi praktik baik melalui publikasi.

3. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (Unikama)

- Pengembangan Business Economic Center (BEC): Unikama mengembangkan Business Economic Center yang mencetak startup muda, penawaran kelas karyawan untuk fleksibilitas belajar, dan partisipasi dalam program ASMI. Unikama juga dikenal dengan fokus pada pendidikan dan pembelajaran berbasis Ipteks, serta menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing, kreatif, dan mandiri. Unikama berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan, daya saing, kreativitas, dan kemampuan mandiri.
- Unikama sebagai pelaksana Swakelola Pendampingan Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP): Unikama dipercaya Kemenaker RI jadi pelaksana swakelola pendampingan TKMP. Unikama juga menjadi pelaksana Swakelola Pendampingan Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP). Kemudian, berlanjut dengan dengan penandatanganan memorandum of understanding (MOU) dan Kontrak Pelaksana Swakelola Pendamping TKM Lanjutan (TKML) pada September 2024. Capaian menonjol pada 2024, kami mendapat hibah dari Kemenaker dalam program TKMP dan TKML, yakni pendampingan tenaga kerja mandiri pemula dan pendampingan tenaga kerja mandiri lanjutan.

G. Penutup

Model pendidikan ekonomi berbasis kebudayaan membuka ruang penting bagi pendidikan yang lebih inklusif, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai lokal. Integrasi kearifan lokal dan kebhinekaan bukan hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi jalan strategis dalam membangun generasi muda yang tangguh, beretika, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati dirinya.

Penerapan Model Pendidikan Ekonomi Berbasis Kebudayaan: Sinergi Kearifan Lokal dan Nilai Kebhinekaan di perguruan tinggi di Kota Malang menunjukkan potensi besar dalam menciptakan pendidikan yang relevan, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai lokal. Melalui integrasi kurikulum, kolaborasi dengan komunitas lokal, pengembangan SDM, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan, model ini dapat menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang memiliki pemahaman ekonomi yang holistik dan berbudaya.

Rekomendasi strategis untuk pengembangan model pendidikan ekonomi berbasis kebudayaan di Malang:

1. Integrasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal

Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, keberagaman, dan keberlanjutan, dalam mata kuliah ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggali potensi lokal dan mengaitkannya dengan teori ekonomi yang relevan.

2. Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Komunitas Lokal

Membangun kemitraan antara perguruan tinggi dan komunitas lokal, seperti pelaku UMKM, seniman, dan tokoh adat, untuk menciptakan program-program pendidikan yang relevan dan kontekstual. Kolaborasi ini dapat mencakup penelitian bersama, pengabdian masyarakat, dan pengembangan produk berbasis budaya.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten

Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi dosen dan tenaga pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi. Selain itu, penting untuk mengembangkan materi ajar yang mendukung pendekatan ini.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Menggunakan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan menyebarkan praktik-praktik ekonomi berbasis budaya, seperti melalui platform daring, video pembelajaran, dan media sosial. Hal ini dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan.

5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara rutin terhadap implementasi model pendidikan ekonomi berbasis kebudayaan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

Referensi

- Akmalia, R., Situmorang, M. S., Anggraini, A., Rafsanjani, A., Tanjung, A., & Hasibuan, E. E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3878–3885. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>
- Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2(1). <https://doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.321>
- Fadhilah, J. C., & Rahman, A. (2023). Internalisasi Budaya “Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi” Bugis Makassar Dalam Upaya Pencegahan Sikap Intoleran Dalam Beragama. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(1), 348–353.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1, 27–33. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Khoiriyah, L. U., Putri, N. E., Ersanda, P. A., & Widiadi, N. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Kolaborasi Pada Kegiatan Outing Class di SMKN 10 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i9.2024.15>
- Klikkalsel.com. (2023). *Sejarah Pasar Terapung Hingga Perkembangannya*. <https://klikkalsel.com/sejarah-pasar-terapung-hingga-perkembangannya/>

- Kumarananda, I. G. V. (2022). Asal Mula Sistem Subak di Bali. *Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali*. <https://distanpangan.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2022/06/1.-History-of-Subak-Indonesia.pdf>
- Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., Muhamad, Wawuan, F. Z., Fajar, N. R., Zulva, D., Oktabiani, S. Y., Wicaksono, F. A., Kaihatu, Y., & Santoso, M. I. B. (2023). Gotong Royong sebagai Sarana dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 277–282.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (7th ed.). Salemba Empat.
- Mulyangga, D., Jagad, M. A. B., Cahyani, V. R., & Ayundasari, L. (2025). Kearifan Lokal sebagai Sumber Daya untuk Membangun Kebhinekaan Peserta Didik. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1).
<https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p226-232>
- Purnamasari, S. M., Wahyono, H., & Wulandari, D. (2017). Pembelajaran Ekonomi Berbasis Nilai Budaya Jawa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(2), 223–227.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). *Kearifan Lokal dan Kajian Etnis di Kalimantan Barat*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Siahaan, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Prociding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 649–651.

<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35843/>

- Sudrajat, B. (2023). Hajatan Pernikahan: dari Nilai-nilai Tradisi dan Dampak Ekonominya. *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 03(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.255>
- Wasudewa, A. A. N. G., Wijayanto, A. W., Iskandar, D. A., Wakethi, & Puri, I. A. W. R. I. (2024). Dampak Investasi pada Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 116–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jekp.13.2.2024.116-132>
- Wyk, M. M. Van. (2015). Teaching Economics. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition, September*, 83–88. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92072-5>